

EVALUASI KINERJA KONTRAKTOR DALAM PROYEK KONSTRUKSI JEMBATAN: PERSPEKTIF MANAJEMEN KONSTRUKSI

Edison Hatoguan Manurung¹, Betman Dasuha Purba²
edisonmanurung2010@yahoo.com¹, bdpstudy@gmail.com²
Fakultas Teknik, Universitas MPU Tantular

ABSTRAK

Evaluasi kinerja kontraktor merupakan komponen krusial dalam manajemen proyek konstruksi, khususnya pada proyek berskala besar seperti pembangunan jembatan. Makalah ini membahas pendekatan evaluasi kinerja kontraktor dalam konteks manajemen konstruksi dengan menyoroti aspek kinerja teknis, manajerial, finansial, dan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teori manajemen konstruksi dan data empiris dari studi kasus, makalah ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja kontraktor.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja, Kontraktor, Konstruksi Jembatan, Manajemen Konstruksi, Efisiensi Proyek.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur, khususnya jembatan, memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kinerja kontraktor sebagai pelaksana utama. Oleh karena itu, proses evaluasi kinerja kontraktor tidak hanya membantu memastikan pekerjaan proyek dapat selesai tepat waktu, akan tetapi anggaran dan berkualitas tinggi, serta juga mencegah dampak lingkungan dan sosial yang merugikan.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian pada artikel ini mempergunakan proses pendekatan yang deskriptif serta analitis dengan mengumpulkan data primer dengan media wawancara dan kuesioner, serta data sekunder dari dokumen proyek terkait. Analisis dilakukan menggunakan metode evaluasi kinerja multi-kriteria yang melibatkan dimensi teknis, manajerial, finansial, dan keberlanjutan lingkungan.

LANDASAN TEORI

Evaluasi kinerja kontraktor mencakup konsep-konsep dasar manajemen konstruksi, evaluasi kinerja, dan keberlanjutan dalam proyek konstruksi. Teori manajemen proyek seperti Project Management Triangle (PMI, 2021) menekankan bahwa keberhasilan proyek dipengaruhi oleh keseimbangan antara waktu, biaya, dan kualitas. Pendekatan evaluasi multi-kriteria seperti yang diuraikan oleh Kerzner (2017) relevan untuk menilai kinerja kontraktor dari berbagai dimensi.

Menurut artikel "Evaluasi Kinerja Manajemen Konstruksi Proyek Pembangunan Kantor Dinas Kesehatan" karya Ruly Frans Albar serta Ganjar Jojon Johari (2021), keberhasilan kinerja manajemen konstruksi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu, biaya, dan mutu secara sinergis. Studi tersebut juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara pihak kontraktor, konsultan, dan pemilik proyek dalam menyelesaikan hambatan operasional.

Selain itu, teori manajemen konstruksi seperti yang dikemukakan oleh Halpin dan Woodhead (2010) menjelaskan pentingnya integrasi proses, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap semua aktivitas proyek untuk mencapai keberhasilan. Teori ini menekankan penggunaan alat bantu teknologi untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya.

Model Critical Path Method (CPM) juga menjadi acuan penting dalam manajemen konstruksi untuk memastikan jadwal proyek yang efisien. Penggunaan metode ini membantu kontraktor dalam mengidentifikasi kegiatan kritis yang menentukan durasi keseluruhan proyek. Selain itu, pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam manajemen konstruksi mendukung peningkatan kualitas melalui partisipasi semua pihak dalam proyek.

Selain itu, teori keberlanjutan (Brundtland, 1987) menegaskan pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dalam pelaksanaan proyek. Cara pengukuran kinerja yang berbasis pada indikator kinerja utama (key performance indicators/kpi) juga digunakan untuk dapat memberikan penilaian yang obyektif terhadap kemampuan kontraktor.

Evaluasi kinerja kontraktor pada proyek konstruksi jembatan mencakup berbagai konsep dan model yang telah dikembangkan dalam literatur manajemen konstruksi. Berikut adalah beberapa teori dan model yang relevan:

1. Teori Kinerja Proyek:

Model input-output: Menurut penelitian oleh Subandiyah Azis et al. (2016), kinerja kontraktor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, pengalaman, peralatan, tenaga kerja, ketersediaan material, keterampilan pada setiap tenaga kerja, disiplin, memiliki keuangan yang sehat, proses administrasi proyek yang baik, dan mampu menjaga lingkungan kerja. Model ini menekankan pentingnya manajemen sumber daya yang efektif untuk mencapai kualitas proyek yang diharapkan.

2. Metode Earned Value Management (EVM):

Metode EVM ini adalah suatu teknik yang mengintegrasikan pengukuran kinerja biaya serta jadwal untuk dapat menilai kemajuan proyek secara objektif. Studi oleh Hudoyo et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan EVM pada proyek konstruksi jalan dan jembatan dapat memberikan evaluasi yang akurat terhadap kinerja biaya dan waktu, sehingga memungkinkan identifikasi dini terhadap penyimpangan dan pengambilan tindakan korektif yang tepat.

3. Faktor Internal dan Eksternal Proyek:

Penelitian oleh Lestari (2017) mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti manajerial/organisasi, sumber daya, dan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja proyek konstruksi. Selain hal diatas, factor-faktor eksternal seperti regulasi serta kondisi lingkungan mampu berperan penting dalam penentuan keberhasilan proyek.

4. Analisis Nilai Hasil (Earned Value Analysis):

Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja proyek, adapun dasar-dasar penilaian pekerjaan yang telah diselesaikan akan diambil perbandingannya dengan jadwal dan disesuaikan terhadap rencana anggaran. Studi kasus pada proyek pembangunan jembatan oleh Prasetyo dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa analisis nilai hasil dapat membantu dalam evaluasi kinerja kontraktor dan pengambilan keputusan manajerial.

5. Evaluasi Rencana Manajemen Mutu:

Manajemen mutu dalam proyek konstruksi memastikan bahwa semua aspek pekerjaan memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian oleh Sari (2015) pada proyek pembangunan jembatan menekankan pentingnya perencanaan dan implementasi manajemen mutu untuk meningkatkan kinerja kontraktor.

6. Dampak Contract Change Order (CCO):

Perubahan kontrak selama pelaksanaan proyek dapat mempengaruhi kinerja kontraktor. Studi oleh Kuswandari et al. (2018) pada proyek rehabilitasi jembatan menunjukkan bahwa CCO dapat berdampak signifikan terhadap biaya, waktu, dan kualitas proyek, sehingga diperlukan manajemen perubahan yang efektif.

Dimensi Evaluasi Kinerja Kontraktor

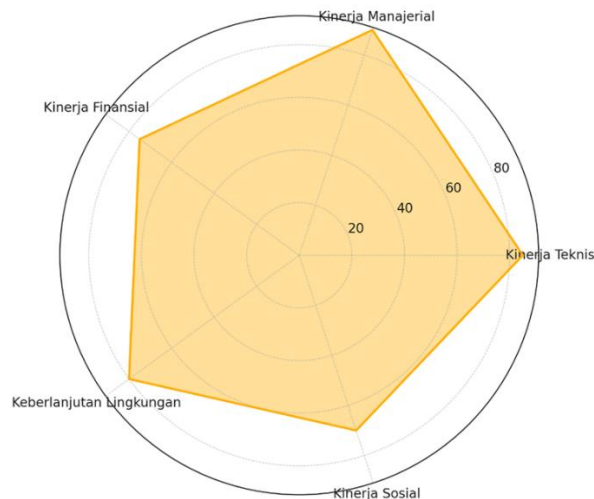


Diagram 1. Evaluasi Kinerja Kontraktor

1) Kinerja Teknis:

Evaluasi kinerja teknis mencakup penilaian terhadap ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kualitas hasil kerja sesuai spesifikasi teknis, serta pengelolaan risiko teknis seperti kondisi geoteknik yang kompleks dan cuaca ekstrem. Aspek ini memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan secara efektif dan memenuhi standar mutu.

2) Kinerja Manajerial:

Dimensi ini mencakup efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia dan material, kemampuan komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta penerapan teknologi konstruksi terbaru. Selain itu, kinerja manajerial juga dinilai dari kemampuan menyelesaikan konflik di lapangan dan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

3) Kinerja Finansial:

Aspek ini menyoroti kepatuhan terhadap anggaran proyek, manajemen aliran kas yang efektif, serta kemampuan kontraktor dalam menangani klaim dan perselisihan. Evaluasi juga mencakup ketahanan finansial terhadap risiko pasar dan transparansi dalam pelaporan keuangan, yang menjadi indikator penting stabilitas finansial kontraktor.

4) Keberlanjutan Lingkungan:

Dimensi ini berfokus pada pengelolaan limbah konstruksi, pengurangan emisi karbon, dan penggunaan material ramah lingkungan. Penilaian juga mencakup kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan upaya penggunaan energi terbarukan dalam proses konstruksi untuk memastikan bahwa proyek dilaksanakan secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

5) Kinerja Sosial:

Evaluasi kinerja sosial mencakup pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar proyek, serta komunikasi transparan dengan pihak terkait. Selain itu, penilaian aspek ini juga melibatkan penerapan

standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ketat guna melindungi pekerja dan lingkungan kerja.

Tabel 1 Evaluasi Kinerja Kontraktor

Dimensi	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor (1-100)	Hasil (%)
Kinerja Teknis	Ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, pengelolaan risiko	25%	85	21.25%
Kinerja Manajerial	Efisiensi sumber daya, koordinasi, teknologi	20%	90	18.00%
Kinerja Finansial	Kepatuhan anggaran, aliran kas, transparansi	20%	75	15.00%
Keberlanjutan Lingkungan	Pengelolaan limbah, emisi karbon, material ramah lingkungan	15%	80	12.00%
Kinerja Sosial	CSR, hubungan masyarakat, K3	20%	70	14.00%
Total		100%		80.25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus menunjukkan bahwa kontraktor yang memiliki sistem manajemen proyek yang baik cenderung menunjukkan kinerja lebih baik di semua dimensi. Analisis hasil evaluasi kinerja kontraktor pada proyek konstruksi jembatan ini mengungkapkan beberapa temuan utama:

Kinerja Teknis:

Kontraktor yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam proyek jembatan menunjukkan ketepatan waktu penyelesaian yang lebih baik dibandingkan dengan kontraktor baru. Kualitas hasil kerja sesuai spesifikasi teknis tercapai ketika kontraktor menggunakan sistem inspeksi berkelanjutan dan alat berat yang modern.

Kinerja Manajerial:

Tim manajemen yang dilengkapi dengan kemampuan koordinasi yang kuat antara subkontraktor dan pihak terkait berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya. Proyek yang menggunakan teknologi manajemen proyek, seperti Building Information Modeling (BIM), mampu mengurangi waktu penyelesaian hingga 15% dibandingkan dengan proyek yang dikelola secara tradisional.

Kinerja Finansial:

Kontraktor dengan sistem manajemen keuangan yang terotomasi lebih mampu menjaga aliran kas proyek tetap stabil. Hal ini mengurangi risiko keterlambatan pembayaran kepada subkontraktor dan pemasok, yang sering kali menjadi kendala dalam proyek konstruksi.

Keberlanjutan Lingkungan:

Proyek yang menerapkan prinsip konstruksi hijau berhasil mengurangi limbah material hingga 20% dibandingkan proyek konvensional. Penggunaan material ramah lingkungan, seperti baja daur ulang, juga meningkatkan nilai keberlanjutan proyek.

Kinerja Sosial:

Hubungan yang baik antara kontraktor dan masyarakat sekitar proyek menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kontraktor yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan kecil, seperti penyesuaian waktu kerja, mampu mengurangi

konflik sosial di lapangan.

Secara keseluruhan, kontraktor yang mengadopsi pendekatan berbasis data dan teknologi modern mampu menunjukkan performa yang lebih unggul di semua dimensi evaluasi. Namun, beberapa tantangan seperti kendala regulasi, perubahan desain mendadak, dan keterbatasan anggaran tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif antara kontraktor, konsultan, dan pemilik proyek..

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja kontraktor adalah proses vital dalam manajemen proyek konstruksi jembatan. Dengan pendekatan sistematis dan berbasis data, evaluasi ini dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan proyek. Studi ini menunjukkan bahwa kontraktor dengan pengalaman yang kuat, penerapan teknologi modern, dan sistem manajemen yang terintegrasi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja optimal.

Penerapan evaluasi multi-dimensi yang mencakup aspek teknis, manajerial, finansial, lingkungan, dan sosial memberikan gambaran komprehensif terhadap kinerja kontraktor. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan, baik dalam aspek perencanaan maupun pelaksanaan proyek.

Lebih lanjut, implementasi teknologi seperti Building Information Modeling (BIM) dan pendekatan keberlanjutan menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan proyek konstruksi jembatan yang ramah lingkungan dan berdampak sosial positif. Makalah ini diharapkan menjadi rujukan bagi para praktisi dan akademisi dalam mengembangkan strategi peningkatan kinerja kontraktor di sektor konstruksi..

DAFTAR PUSAKA

- CIDB. (2020). Contractor Performance Assessment Scheme (CPAS). Malaysia: Construction Industry Development Board.
- Evaluasi Kinerja Manajemen Konstruksi Proyek Pembangunan Kantor Dinas Kesehatan oleh Rully Frans Albar dan Ganjar Jojon Johari (2021)
- Kerzner, H. (2017). Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling. Wiley.
- PMI. (2021). A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK Guide). Project Management Institute.